

Faktor Yang Memengaruhi Kesadaran Keluarga Terhadap Perlindungan Arsip Keluarga Dari Bencana Banjir

Rayssa Azhari Damayanti^{1*}; Minan Faiz Fausta Rafa²

¹ Program Studi Kearsipan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

² Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

* Korespondensi: 042712015@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Floods are a natural disaster that has the potential to cause serious damage to family archives that have administrative, legal, and historical value. The purpose of this study is to explain the protection of family archives from floods and analyze the factors that influence family awareness of protecting archives from floods. The research method is descriptive qualitative, exploring factors of family awareness in protecting archives from floods through interviews with 10 families. Data collection techniques include observation, interviews, and literature studies. The results of this study emphasize the importance of the role of families as the main managers of family archives who protect family archives in the context of disaster mitigation. Factors that influence family awareness of protecting family archives include family knowledge about archives, family preparedness in facing flood disasters, family motivation to protect archives, availability of information related to protecting archives from floods, and social support received by the family from the surrounding environment. The implication is that by understanding these factors, it is hoped that families will be able to increase preparedness and minimize the risk of damage to family archives from floods.

Keywords: family archives; flood disasters; family awareness; archive protection; mitigation strategies

Abstrak

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang berpotensi menyebabkan kerusakan serius terhadap arsip keluarga yang memiliki nilai administratif, hukum, dan historis. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan perlindungan arsip keluarga dari bencana banjir dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir. Metode penelitian dengan kualitatif deskriptif, menggali faktor kesadaran keluarga dalam melindungi arsip dari banjir melalui wawancara 10 keluarga. Teknik pengumpulan data dengan, observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga sebagai pengelola utama arsip keluarga yang melindungi arsip keluarga dalam konteks mitigasi bencana. Faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip keluarga meliputi pengetahuan keluarga mengenai arsip, kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana banjir, motivasi keluarga untuk menjaga arsip, ketersediaan informasi terkait perlindungan arsip dari banjir, serta dukungan sosial yang diterima keluarga dari lingkungan sekitarnya. Implikasinya bahwa dengan pemahaman terhadap faktor tersebut, diharapkan keluarga mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan meminimalkan risiko kerusakan arsip keluarga dari bencana banjir.

Kata Kunci: arsip keluarga; bencana banjir; kesadaran keluarga; perlindungan arsip; strategi mitigasi

PENDAHULUAN

Arsip menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan pasal 1 (2) merupakan rekaman dari kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang sesuai dengan menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibentuk dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Setiap kegiatan dari perorangan akan dapat menghasilkan arsip sebagai bahan bukti dan berfungsi sebagai sumber ingatan. Pengelolaan arsip yang baik dapat menjadikan penemuan kembali pada arsip dengan cepat dan tepat. Istilah arsip dalam kehidupan masyarakat masih asing, sehingga kesadaran masyarakat terhadap arsip masih rendah. Banyaknya kejadian di masyarakat seperti arsip pribadi yang hilang, rusak, atau terkena bencana, dan lain sebagainya karena masyarakat tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip yang baik dan benar. Sebagian besar penyimpanan arsip yang dilakukan masyarakat pada arsip mereka yakni seluruh arsip dimasukkan ke dalam satu map lalu di simpan di tempat yang tidak layak secara asal yang menyebabkan arsip tidak mudah ditemukan kembali, hilang bahkan rusak karena tidak disimpan ditempat yang aman. Keluarga sebagai keberadaan terkecil dalam masyarakat yang menghasilkan arsip pribadi dan anggota keluarga dalam setiap aktivitasnya. Akta nikah menjadi arsip pertama saat memulai sebuah keluarga. Dalam kejadian selanjutnya terdapat akta kelahiran, foto keluarga, dokumen pendidikan hingga akta kematian yang tercipta dalam arsip keluarga. Menurut Reyes & Irvin (2024), arsip keluarga adalah kumpulan dokumen, foto, barang pusaka, buku catatan, resep, dan berbagai item lainnya yang menyimpan cerita dan sejarah keluarga dari generasi ke generasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kearsipan Nomor 43 Tahun 2009 pasal 72 (b) disebutkan bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga arsip perseorangan dan arsip keluarga. Dengan demikian, arsip keluarga yang tercipta membutuhkan pengelolaan arsip dengan baik dan benar agar arsip tidak hilang, rusak bahkan dapat ditemukan kembali tanpa memakan waktu yang lama. Bencana banjir yang sering terjadi di Indonesia menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup arsip, baik di tingkat individu maupun institusi. Keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga arsip mereka dari bahaya banjir. Meskipun kesadaran akan pentingnya perlindungan arsip dari bahaya banjir semakin meningkat, namun masih banyak keluarga yang belum menyadari betapa pentingnya menjaga arsip mereka dari bahaya banjir. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir, seperti pengetahuan tentang arsip, kesadaran lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kesadaran akan nilai arsip. Banjir dalam Fatmawati (2020) merupakan suatu peristiwa atau keadaan terendahnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Hal ini bisa karena perubahan iklim, jebolnya tanggul, dan penyebab lainnya.

Sama halnya dengan arsip keluarga yang selama ini kurang diperhatikan baik oleh keluarga maupun masyarakat, bahwa arsip keluarga menjadi bukti dan penanda aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Saat ini arsip keluarga menjadi sangat penting dalam menunjang aktivitas keseharian keluarga. Kegiatan pendidikan, bisnis, kesehatan, hukum dan lain-lain memerlukan arsip keluarga sebagai bukti dan penanda aktivitas keluarga.

Oleh sebab itu, rumusan masalahnya adalah bagaimana perlindungan arsip keluarga dari bencana banjir dan faktor apa saja yang memengaruhi kesadaran keluarga. Tujuannya untuk menjelaskan perlindungan arsip keluarga dari bencana banjir dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya perlindungan arsip dari bahaya banjir dan memberikan strategi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir. Pendekatan ini dipilih karena bersifat eksploratif, memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena sosial melalui data primer dan sekunder tanpa generalisasi statistik. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipan di lokasi rawan banjir, wawancara mendalam dengan 10 keluarga di Perumahan Mutiara Gading Timur, Kota Bekasi (dilakukan pada 18-19 Maret 2023), dan studi literatur dari sumber seperti Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2015 maupun jurnal terkait kearsipan. Populasi penelitian adalah keluarga di daerah rawan banjir di Indonesia, dengan sampel purposif sebanyak 10 keluarga yang dipilih berdasarkan keragaman tingkat kesadaran dan pengalaman banjir. Analisis data dilakukan secara tematik, meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber untuk validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perlindungan Arsip Keluarga dari Bencana Banjir

Dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Penyelamatan Arsip dari Bencana, bahwa kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana meliputi pra bencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana. Perlindungan dan penyelamatan arsip keluarga dari bencana banjir sangat penting. Dalam penelitian yang dilakukan Herawati et al (2020) mengatakan bahwa perlu adanya sosialisasi fungsi keluarga secara intens ke sasaran utama program yaitu keluarga yang tinggal di perkotaan, keluarga pasangan usia muda, dan keluarga dengan tingkat pendidikan rendah.

Mitigasi perlu dilakukan sebagai upaya melindungi arsip keluarga. Menurut Fatmawati (2017), bencana banjir disebabkan oleh faktor klimatologis pada musim penghujan. Jadi bencana banjir, merupakan suatu gangguan serius yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh pihak perpustakaan maupun pihak lain, berbagai material, ekonomi atau lingkungan, dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia dalam mengatasinya dengan sumber daya yang mereka miliki. Tidak ada malapetaka yang lebih parah dari pada tidak diantisipasi sebelumnya. Dengan demikian mitigasi bencana menjadi upaya untuk mengurangi risiko dan

dampak bencana melalui tindakan fisik, penyadaran, serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman, dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi. Dalam konteks ini, contoh upaya mitigasi seperti keluarga menyimpan arsip di tempat tinggi, membuat inventaris dan salinan digital, serta menyusun rencana darurat pra-banjir untuk melindungi dokumen vital dari kerusakan.

Untuk mengembangkan strategi yang lebih konkrit dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir, maka perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran keluarga dalam melindungi arsip mereka. Faktor-faktor tersebut mencakup tingkat literasi kearsipan, pengalaman keluarga terhadap bencana, serta ketersediaan sarana pendukung dalam melindungi arsip dari kerusakan (Fatmawati & Rafa, 2024). Pertimbangan terkait aspek edukatif dan dukungan teknologi secara proporsional sebagai strategi perlindungan arsip keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi risiko bencana banjir.

Dalam ANRI (2020), dijelaskan bahwa bencana dapat memberikan dampak serius terhadap arsip, baik arsip instansi maupun arsip keluarga. Dampak tersebut mencakup kerusakan fisik dan hilangnya informasi penting yang terkandung di dalam arsip. Arsip memiliki fungsi strategis sebagai alat bukti keperdataan yang berkaitan langsung dengan kepentingan hukum dan administrasi pemilikinya (Frings-Hessami, 2025). Apabila arsip mengalami kerusakan atau hilang akibat bencana, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti hambatan dalam pengurusan administrasi maupun sengketa hukum. Oleh karena itu, perlindungan dan penyelamatan arsip dari dampak bencana menjadi upaya yang sangat penting untuk menjaga informasi serta menjamin kepastian hukum bagi individu maupun lembaga

Arsip dapat rusak akibat bencana alam, sabotase, atau faktor kelalaian manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan dan penyelamatan arsip dari bencana. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya penyelamatan arsip dari bencana, seperti minimnya anggaran, minimnya sumber daya manusia yang terlatih, dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan arsip dari bencana (Suliyati, 2017).

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada 10 keluarga di Perumahan Mutiara Gading Timur, Kota Bekasi terkait dengan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir dapat dijelaskan sebagai berikut: Keluarga A, Keluarga B, dan Keluarga C (wawancara, 18 Maret 2023) bahwa Keluarga A telah memiliki rencana darurat sedangkan Keluarga B dan Keluarga C telah mempersiapkan perlindungan arsip dengan menyimpannya di tempat yang tinggi dan aman dari banjir. Azmi (2019) menyimpan arsip keluarga pada tempat yang posisinya lebih tinggi dari lantai rumah dan simpan arsip dalam lemari atau rak arsip, sehingga jika terjadi banjir arsip tidak terendam air.

Keluarga D (wawancara, 18 Maret 2023), Keluarga G, dan Keluarga I (wawancara, 19 Maret 2023) bahwa mereka belum mempersiapkan perlindungan arsip secara khusus untuk menghadapi banjir. Namun, Keluarga D dan Keluarga G baru berencana menyimpan arsip keluarga mereka di tempat yang lebih tinggi dari permukaan tanah. Keluarga I telah melakukan penyimpanan arsip keluarga di tempat yang lebih tinggi dari permukaan tanah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Penyelamatan Arsip dari Bencana pasal 10 (4) yang meskipun belum dilakukan tindakan khusus untuk perlindungan arsip, langkah-langkah sederhana seperti menyimpan dokumen di tempat yang lebih tinggi sesuai dengan standar penyimpanan arsip dalam siaga bencana.

Keluarga E (wawancara, 18 Maret 2023) dan Keluarga H (wawancara, 19 Maret 2023) bahwa mereka telah menyadari dan telah mempersiapkan perlindungan arsip sebelumnya untuk mengantisipasi dari banjir. Junawan & Rezki (2020), bahwa membuat perencanaan merupakan langkah yang penting untuk diterapkan pada saat terjadi bencana. Dengan tindakan yang terencana maka dapat mengurangi resiko arsip yang seharusnya rusak akibat bencana.

Keluarga F (wawancara, 18 Maret 2023) dan Keluarga J (wawancara, 19 Maret 2023) bahwa mereka telah mempersiapkan perlindungan arsip mereka dengan menyimpan arsip dalam wadah tahan air dan meletakkannya di tempat yang lebih tinggi dari permukaan tanah. Keluarga F telah membuat daftar inventaris arsip dan memberikan salinan daftar tersebut kepada anggota keluarga lainnya untuk memudahkan pencarian arsip mereka dalam situasi darurat. Suliyati (2019: 31) menjelaskan bahwa arsip keluarga menjadi bukti dan penanda aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Keluarga J memiliki salinan digital dari dokumen-dokumen tersebut yang disimpan di perangkat penyimpanan yang aman. Hal ini sesuai dengan Maulana (2018: 51) bahwa pelaksanaan digitalisasi arsip keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam penyelamatan arsip keluarga untuk keberlangsungan hidup keluarga, organisasi, dan perorangan.

Pada masa sekarang, arsip keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang berbagai aktivitas administrasi dan kebutuhan hukum keluarga. Arsip keluarga mencakup berbagai dokumen vital seperti kartu identitas, ijazah, sertifikat kepemilikan dan dokumen kesehatan. Namun demikian, dalam praktiknya arsip keluarga masih sering tidak dikelola secara sistematis sehingga menyulitkan proses temu kembali ketika dokumen tersebut diperlukan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya pengelolaan arsip yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan daftar inventaris arsip keluarga menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan seluruh arsip tercatat dan mudah diidentifikasi. Selain itu, pemberian salinan daftar inventaris kepada anggota keluarga lain juga diperlukan agar pencarian arsip dapat dilakukan secara cepat dan efektif, terutama dalam situasi darurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) keluarga terkait strategi peningkatan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir, dapat disimpulkan bahwa

tingkat kesadaran masyarakat terhadap risiko banjir dan dampaknya terhadap arsip keluarga masih perlu ditingkatkan. Sebagian keluarga belum sepenuhnya memahami potensi kerusakan arsip yang dapat terjadi akibat bencana banjir. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah melakukan upaya perlindungan awal terhadap arsip mereka. Upaya tersebut antara lain dilakukan dengan menyimpan dokumen-dokumen penting dalam wadah yang tahan air. Selain itu, arsip keluarga umumnya ditempatkan di lokasi yang lebih tinggi dari permukaan tanah sebagai langkah pencegahan terhadap genangan air saat banjir terjadi.

Selain perlindungan secara fisik, beberapa keluarga juga telah melakukan upaya tambahan dengan membuat salinan digital dari dokumen-dokumen penting yang dimiliki. Salinan digital tersebut disimpan pada perangkat penyimpanan yang relatif aman dan terpisah dari komputer utama untuk mengurangi risiko kehilangan data. Beberapa keluarga juga telah menyusun daftar inventaris arsip keluarga sebagai panduan dalam menemukan arsip dengan cepat ketika terjadi keadaan darurat. Meskipun demikian, praktik ini belum dilakukan secara merata oleh seluruh keluarga yang menjadi responden penelitian. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai risiko banjir dan pentingnya perlindungan arsip keluarga. Upaya tersebut diharapkan dapat meminimalkan kerugian akibat bencana banjir terhadap arsip keluarga dan menjaga keberlanjutan informasi penting yang dimiliki oleh setiap keluarga.

2. Faktor yang Memengaruhi Kesadaran Keluarga

Kerusakan arsip keluarga akibat banjir dapat menimbulkan berbagai permasalahan, terutama ketika arsip tersebut dibutuhkan dalam situasi mendesak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat serta peningkatan kesadaran keluarga dalam upaya melindungi arsip dari ancaman bencana banjir. Upaya melindungi arsip keluarga dari bencana banjir membutuhkan strategi pelestarian secara menyeluruh, seperti kondisi penyimpanan harus aman, rencana kesiapan dalam menghadapi bencana banjir, serta strategi pelestarian yang tepat.

Terdapat faktor-faktor dalam strategi peningkatan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari banjir. *Pertama*, pengetahuan keluarga tentang arsip. Keluarga yang memiliki pendidikan tinggi lebih menyadari akan pentingnya arsip dan memiliki pengetahuan dasar tentang arsip. Namun, masih terdapat beberapa keluarga yang masih belum memahami tentang jenis-jenis arsip dan tata cara pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang arsip melalui sosialisasi dan edukasi

Kedua, yaitu kesiapan keluarga menghadapi banjir. Keluarga yang sudah memiliki persiapan menghadapi banjir, seperti menempatkan barang-barang berharga di tempat yang

aman, cenderung lebih sadar akan perlindungan arsip. Perlu untuk meningkatkan persiapan kepada keluarga yang belum memiliki persiapan dalam menghadapi bencana banjir. *Ketiga*, motivasi keluarga untuk melindungi arsip. Semakin tinggi motivasi keluarga untuk melindungi arsip, semakin besar kemungkinan mereka melindungi arsip mereka dari banjir. Keluarga perlu disadarkan tentang pentingnya melindungi arsip mereka.

Keempat, tersedianya informasi terkait perlindungan arsip dari banjir. Keluarga perlu memiliki akses pada informasi tentang perlindungan arsip dari banjir sehingga mereka dapat mempersiapkan perlindungan arsip mereka secara tepat dan aman. *Kelima*, dukungan sosial yang diterima keluarga dari orang-orang di sekitarnya. Keluarga yang mendapat dukungan sosial dari lingkungannya cenderung lebih sadar akan perlindungan arsip mereka dari banjir. Keluarga perlu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan dukungan sosial dalam perlindungan arsip keluarga mereka. Dalam hal ini, strategi peningkatan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir dapat dilakukan dengan:

1. Memberikan pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat, khususnya keluarga, tentang pentingnya melindungi arsip dari bahaya banjir.
2. Meningkatkan kesadaran keluarga terhadap bahaya banjir dan pentingnya perlindungan arsip melalui sosialisasi dan edukasi.
3. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melindungi arsip dari bencana banjir.
4. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya arsip bagi keluarga dan masyarakat umum melalui sosialisasi dan edukasi.

Penting bagi keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan strategi perlindungan arsip mereka dari banjir. Faktor-faktor seperti pengetahuan tentang risiko banjir, kesiapan menghadapi banjir, motivasi untuk melindungi informasi, tersedianya arsip informasi perlindungan banjir, dan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya, semuanya berperan penting dalam meningkatkan kesadaran keluarga akan perlindungan arsip dari bencana banjir.

Pengetahuan tentang risiko bencana banjir dan kesiapan menghadapi banjir sangat mempengaruhi kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip. Selain itu, motivasi keluarga untuk melindungi informasi juga penting dalam meningkatkan kesadaran keluarga akan perlindungan arsip. Tersedianya informasi tentang perlindungan arsip dari banjir juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran keluarga akan perlindungan arsip dari bencana banjir. Dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya juga dapat mempengaruhi kesadaran keluarga akan perlindungan arsip dari bencana banjir.

Dalam menghadapi banjir, keluarga juga perlu untuk membuat rencana darurat yang terdapat strategi perlindungan terhadap arsip keluarga. Rencana darurat tersebut harus mencakup bagaimana cara mengamankan arsip dan perlengkapan yang diperlukan untuk melindungi arsip,

seperti plastik pelindung dan rak arsip yang tahan air. Keluarga juga perlu memperkuat infrastruktur rumah agar mampu melindungi arsip dari banjir, misalnya dengan membangun teralis dan pintu air.

Langkah lain yang dapat dilakukan dalam melindungi arsip keluarga dari banjir yaitu dengan mempertimbangkan teknologi dan inovasi yang dapat membantu keluarga dalam melindungi arsip keluarga dari banjir. Dengan kemajuan teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan dan menyimpan arsip secara online atau dalam cloud storage di era digital saat ini. Hal ini sangat bermanfaat bagi keluarga yang mengalami bencana banjir dan kehilangan arsip mereka. Dalam hal ini juga perlu diimbangi dengan upaya pemahaman dan pelatihan terhadap keluarga tentang cara menggunakan teknologi dan menjaga keamanan arsip secara digital. Untuk mencegah kebocoran data atau serangan dunia maya, penting untuk memilih platform yang aman dan terpercaya untuk menyimpan arsip.

Teknologi pada dasarnya tidak dapat sepenuhnya menggantikan tindakan antisipatif manusia dalam upaya perlindungan arsip dari bencana banjir. Peran manusia tetap menjadi faktor utama, terutama dalam membangun kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap risiko bencana di lingkungan tempat tinggal. Dalam melindungi arsip dari banjir, keluarga perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti kesadaran terhadap kondisi lingkungan, pemahaman mengenai nilai dan fungsi arsip, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan arsip dapat berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya perlindungan arsip (Saputra et al., 2024). Sistem manajemen arsip digital dapat dimanfaatkan karena memungkinkan keluarga untuk menyimpan, menelusuri, dan mengambil kembali informasi secara lebih efisien ketika terjadi kondisi darurat akibat banjir. Oleh karena itu, pengembangan sistem pengelolaan dokumen digital yang mudah diakses dan digunakan oleh publik menjadi langkah strategis untuk mendukung upaya perlindungan arsip keluarga dari bencana banjir.

Pemerintah juga memainkan peran yang penting sebagai pengatur dan pengawas manajemen arsip dan sebagai fasilitator kerjasama antara berbagai pihak (Hideyuki, 2022). Salah satu bentuk kerjasama antara pemerintah dan masyarakat adalah penyelenggaraan program sosial dan edukasi tentang bahaya banjir dan pentingnya perlindungan arsip jika terjadi bencana banjir. Program sosial dan edukasi ini dapat dilaksanakan melalui berbagai sarana seperti brosur, video, atau media sosial. Selain itu, pemerintah dapat menyelenggarakan seminar dan lokakarya tentang pengelolaan arsip yang baik dan benar serta perlindungan arsip terhadap banjir.

Pemerintah juga dapat membantu keluarga memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melindungi arsip dari banjir, seperti box arsip tahan air, rak arsip yang stabil dan bahan tahan air. Selain kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat, juga perlu dilakukan kerjasama antar lembaga terkait dengan meningkatkan kesadaran keluarga tentang

perlindungan arsip saat bencana banjir. Lembaga terkait seperti perpustakaan, arsip nasional, dan arsip daerah dapat menawarkan bantuan dan saran kepada keluarga tentang pengelolaan dan perlindungan arsip, serta mengatur informasi dan program pendidikan yang serupa dengan yang dijalankan oleh pemerintah.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi berbasis masyarakat juga dapat dilibatkan dalam meningkatkan kesadaran di antara keluarga tentang perlindungan arsip terhadap banjir. Lembaga swadaya masyarakat dan organisasi masyarakat dapat melakukan program penjangkauan dan penyadaran serta memberikan bantuan dan saran kepada keluarga tentang masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan arsip. Dalam hal ini, kerjasama berbagai pihak menjadi kunci utama untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang perlindungan arsip dari bencana banjir.

Peningkatan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir membutuhkan upaya kerja sama dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait. Upaya seperti sosialisasi, edukasi, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta layanan dari lembaga terkait yang dapat mendukung peningkatan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir. Meningkatkan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir harus menjadi perhatian bersama dan dilakukan secara berkelanjutan. Maka untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang perlindungan arsip dari banjir, terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang risiko banjir dan pentingnya perlindungan arsip dari bencana banjir. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau pelatihan.
2. Menyediakan buku panduan praktis bagi keluarga dalam menghadapi bencana banjir dan perlindungan arsip mereka. Panduan ini dapat berisi informasi tentang cara mempersiapkan arsip, cara menyimpan arsip yang benar, dan langkah-langkah untuk memulihkan arsip setelah banjir.
3. Melakukan kerja sama dengan instansi terkait, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan perusahaan asuransi, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir dan pentingnya perlindungan terhadap arsip mereka.
4. Memberikan dukungan sosial kepada keluarga yang tinggal di daerah rawan banjir, seperti memberikan bantuan untuk membuat tanggul atau mengakses asuransi untuk melindungi arsip mereka dari bencana banjir.
5. Menerapkan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan arsip keluarga, seperti dengan menggunakan aplikasi atau platform online untuk menyimpan arsip secara digital dan terlindungi dari bencana banjir.

Implementasi langkah tersebut perlu dilakukan agar perlindungan arsip dari bencana banjir dapat meningkat dan risiko kerusakan arsip keluarga dapat diminimalkan. Tujuan dari

perlindungan arsip tidak hanya untuk menjaga keberlangsungan arsip itu sendiri, tetapi juga untuk melindungi warisan budaya dan sejarah keluarga, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, kesadaran keluarga tentang pentingnya menjaga arsip dari banjir harus ditingkatkan dan perlu untuk dilakukan.

Secara keseluruhan, perlindungan arsip dari banjir sangat penting untuk menjaga kelangsungan arsip dan warisan budaya, serta sejarah keluarga, masyarakat, dan negara. Untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya perlindungan arsip, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan dan konsisten dengan berbagai pihak. Dengan memprioritaskan relokasi sebagai strategi pelestarian yang paling efektif dan mempertahankan kondisi penyimpanan yang aman, keluarga dapat memastikan pelestarian arsip keluarga mereka yang berharga bagi generasi mendatang. Teknologi dan inovasi juga menjadi solusi yang dapat membantu keluarga menjaga arsip keluarga dari bencana banjir. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran keluarga harus terus dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut melalui strategi yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Perlindungan arsip dari bencana banjir merupakan upaya penting dalam menjaga keberlanjutan informasi serta kelancaran aktivitas administrasi pada tingkat keluarga. Arsip keluarga memiliki nilai strategis karena berkaitan langsung dengan kepentingan hukum, administratif, dan sosial, sehingga perlu dikelola dan dilindungi secara serius. Kesadaran keluarga memegang peranan yang signifikan dalam memahami risiko bencana banjir serta dalam menerapkan strategi perlindungan arsip secara tepat dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengetahuan keluarga tentang arsip, kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana banjir, motivasi untuk melindungi arsip, ketersediaan informasi terkait perlindungan arsip, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar bagi terbentuknya perilaku perlindungan arsip yang lebih baik di tingkat keluarga. Sarannya adalah perlu adanya kesadaran dengan memperhatikan dan mengintegrasikan faktor-faktor tersebut agar strategi peningkatan kesadaran keluarga terhadap perlindungan arsip dari bencana banjir dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih efektif serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana*.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2020). *Perlindungan dan penyelamatan arsip dari dampak bencana* [PDF]. <https://anri.go.id/download/materi-perlindungan-dan-penyelamatan-arsip-dari-dampak-bencana-9-september-2020-1599617272>

- Azmi. (2019). Pengelolaan arsip keluarga: Suatu kajian kearsipan. *Jurnal Kearsipan*, 5(1), 34-44. <https://jurnalkearsipan.anri.go.id/index.php/ojs/article/view/70/34%0A>
- Fatmawati, E. (2017). Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(01), 1-28. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.787>
- Fatmawati, E. (2020). Modal Sosial Pustakawan dalam Meningkatkan Kesadaran Manajemen Bencana. Dalam *Pustakawan, Perpustakaan, dan Kebencanaan*. Ay Publisher.
- Fatmawati, E., & Rafa, M. F. F. (2024). Membudayakan Pengelolaan Arsip Keluarga: Upaya Membangun Ketahanan Keluarga. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 173-272. <https://doi.org/10.30829/iqra.v18i2.21940>
- Frings-Hessami, V. (2025). Archives and Records. In *Encyclopedia of Libraries, Librarianship, and Information Science*, 414-422. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95689-5.00015-8>
- Hideyuki, Y. (2022). Connecting the Archives: Collaboration between the National Archives of Japan and Local Archives. *Comma*, (1), 147-152. <https://doi.org/10.3828/coma.2022.14>
- Herawati, T., Krisnatuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213-227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Junawan, H., & Rezki, D. (2020). Strategi pelestarian arsip dalam menghadapi bencana di Indonesia. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(1), 57-65. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i1.2020.57-65>
- Maulana, M. B. (2018). *Digitalisasi arsip keluarga wilayah Jakarta Selatan di Kantor Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Selatan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Reyes, V., & Irvin, V. (2024). Conversations on Cultural Heritage: Confirming the Family Home as an Archive. *Proceedings from the Document Academy*, 11(2). <https://doi.org/10.35492/docam/11/2/19>
- Saputra, D., Silvana, H., & Khoerunnisa, L. (2024). Advantages and disadvantages of technological implementation in archive systems: A systematic literature review. *Record and Library Journal*, 10(2), 388-412. <https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I2.2024.388-412>
- Suliyati, T. (2017). Menyelamatkan arsip dari bencana: Antara idealisme dan realitas. *Lentera Pustaka*, 3(2), 141-152. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16738>
- Suliyati, T. (2019). Pengelolaan arsip keluarga: Antara kebutuhan dan kesadaran. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 95-104. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.43862>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. (2009). <https://jdih.go.id/files/4/2009uu043.pdf>